



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin

Gracia Angelica Friensi Lasta¹, Nyoto Hardjono²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 292018507@student.uksw.edu, nyoto.Harjono@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-17	<p>This research was motivated by the low Civics learning outcomes of students at SD Negeri 15 Nyiin, Jelimpo District. The subjects of this research were 32 grade 3 students. The research design uses classroom action research which consists of 2 cycles. The data collection techniques used are observation and tests. Observations are used to observe learning activities during research, and tests to obtain data about Civics learning outcomes. The results of the research show that implementing learning using the STAD type cooperative learning model can increase the activeness and Civics learning outcomes of grade 3 students at SD Negeri 15 Nyiin. As a result of student activity, there were students who did not complete and completed. 32 students who did not complete were 40.62% or 13 students and students who completed were 59.37% or 19 students. From the results of the analysis, Civics learning outcomes have increased from cycle 1 and cycle 2, namely 45% to 93%. The conclusion of this research is that deep learning using the STAD type cooperative learning model can increase student activity and Civics learning outcomes in class 3 students at SD Negeri 15 Nyiin.</p>
Keywords: <i>STAD Type Cooperative; Student Activity; Learning Outcomes.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-17	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn peserta didik di SD Negeri 15 Nyiin Kecamatan Jelimpo. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 yang berjumlah 32 anak. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama penelitian, dan tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar PKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn peserta didik kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin. Hasil keaktifan peserta didik terdapat siswa yang tidak tuntas dan tuntas. 32 peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 40,62% atau 13 peserta didik dan peserta didik yang tuntas sebanyak 59,37% atau 19 peserta didik. Dari hasil analisis yang di dapat hasil belajar PKn mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu 45% ke 93%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dalam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin.</p>
Kata kunci: <i>Kooperatif Tipe STAD; Keaktifan Siswa; Hasil Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal yang sering ditemukan dan dialami dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Masalah tersebut merupakan hal yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan

dan dapat menyajikannya dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik, kurangnya penguasaan materi dan ketidaktepatan dalam penggunaan metode akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Whipple dalam Hamalik (2019), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan

emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya keaktifan dan hasil belajar akibat belum menemukan metode dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut, karena guru hanya berceramah saja. Hal itu membuat pembelajaran kurang kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton. Jika sudah lelah dalam berceramah guru langsung memberikan tugas yang ada dibuku tanpa diberikan pengarahan terlebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin Kecamatan Jelimpo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah Untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan Keaktifan siswa kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin kecamatan Jelimpo, untuk meningkatkan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD siswa kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin Kecamatan Jelimpo.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Menurut Madiung (2018), PKn adalah mata pelajaran untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat. Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, Pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik

merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2011), menjelaskan keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan peserta didik sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur pada diri peserta didik setelah menerima pengetahuan dan kemampuan baru yang lebih baik pada proses pembelajaran

STAD (Student Teams Achievement Division) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. di Universitas John Hopkins pada tahun 1995. Menurut Slavin (2005: 143), menyatakan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005: 12-13) mengemukakan terdapat tiga konsep penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan, tanggung jawab individual, bermakna bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim, kesempatan sukses yang sama, bermakna bahwa semua peserta didik memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa peserta didik dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat. Pelaksanaannya peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerja sama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu.

Menurut Adesanjaya (2011: 68) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut. Kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor dari luar peserta didik atau faktor eksternal salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

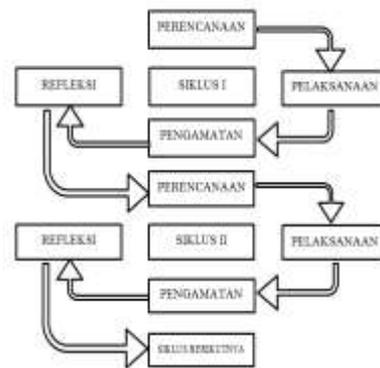
Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran alternative yang diterapkan dikelas karena dengan menerapkan model ini hubungan guru dan peserta didik lebih erat dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar selama bekerja dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dapat merangsang dan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajarnya.

II. METODE PENELITIAN

Aqib (2011), mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Dalam PTK Kolaboratif ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru

memiliki peran utama dalam perencanaan dan pelaksanaan PTK. Tujuan pada pola ini adalah untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam proses pembelajaran. Guru memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pebelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Penelitian yang dikembangkan Arikunto melalui desain Keemis dan Taggart yang menggambarkan adanya empat langkah, meliputi: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Kemmis dan Taggart

Penjelasan alur di atas adalah:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*) Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*) Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*) Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*) Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan

dengan peneliti untuk dapat mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Variabel penelitian adalah suatu hal yang diteliti gejala, perubahan, perbedaan, atau hal lain yang ingin diungkap data dan informasinya melalui penelitian. Menurut Sugiyono (2018:38) bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Rencana pelaksanaan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolaborasi model Stringer dengan Stephen Kemmis dan Mc. Look: Menemukan permasalahan PKn kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin Kecamatan Jelimpo, melalui wawancara dengan guru kelas. Melihat keaktifan siswa dan hasil belajar Pkn melalui guru kelas. Think: Mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan bersama guru kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin Kecamatan jelimpo Plan: Pada tahapan ini menyusun beberapa perencanaan yaitu memimnta izin sekolah untuk melakukan objek penelitian khususnya dengan kepala Sekolah dan guru kelas yang bersangkutan, membuat RPP untuk menunjang pembelajaran, menyiapkan materi berupa media untuk mempermudah proses penelitian. Act/Observing: Pada tahapan ini akan melakukan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan RPP. Setelah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan model kooperatif tipe STAD, peneliti akan mengumpulkan data terkait keaktifan siswa dan hasil belajar PKn. Selanjutnya akan mengidentifikasi kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Reflect: Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut apakah terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar PKn atau tidak. Re-plan: Penelitian ini akan diberhentikan apabila penelitian sudah menjawab dan mencapai indikator keberhasilan. Apabila belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya

Sumber Data: Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian Penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik wawancara. Menurut Arikunto (2010) observasi_seringkali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam

pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. **Observasi** dilakukan untuk mengamati aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dalam pembelajaran. **Tes** adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator atau kompetensi tertentu. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn. **Wawancara** adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan wali kelas 3 dengan tujuan mengetahui kondisi awal peserta didik dan karakteristik siswa kelas 3.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin dengan jumlah 33 peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Keaktifan peserta didik dan hasil belajar PKn. Pada kegiatan pra siklus digunakan untuk mengetahui kondisi awal keaktifan peserta didik dan hasil belajar PKn siswa kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin. Berdasarkan hasil observasi rata-rata hasil belajar PKN pada pra siklus menunjukkan 64,84 yaitu masih di bawah KKM 70. Dari 32 peserta didik yang tuntas hanya 19 siswa dengan persentase 59,37% dan peserta didik yang tidak tuntas 13 peserta didik dengan presentase 40,62%.

Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Rentang	kategori	Pra Siklus		Ket.
		Frekuensi	Persentase	
86 - 100	Tinggi	0	0 %	Tuntas
65 - 85	Sedang	19	59,37 %	
45 - 64	Rendah	13	40,62 %	
25 - 44	Sangat Rendah		0 %	Tidak Tuntas
Total		32	100 %	
Nilai Max			75	
Nilai Min			50	
Rata-rata			64,84	
KKM			70	

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD yang akan diterapkan melalui 2 siklus. Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 64,84. Melihat tingkat ketidak ketuntasan belajar yang mencapai 40,62% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis Data Ketuntasan Siklus 1 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin dilihat dari tes uji siklus 1.

Tabel 2. Analisis Data Ketuntasan Siklus 1

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	23	71,87 %
2	Tidak Tuntas	9	28,12 %
Rerata		75,78	
Maksimum		80	
Minimum		65	

Analisis Data Ketuntasan Siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin dilihat dari tes uji siklus 2.

Tabel 3. Analisis Data Ketuntasan Siklus 2

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	30	93,75 %
2	Tidak Tuntas	2	6,25 %
Rerata		84,06	
Maksimum		85	
Minimum		70	

Teknik Analisis Data Analisis Komparatif. Analisis Komparasi digunakan setelah adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Analisis ini juga digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas 3 dimulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dengan memperhatikan pencapaian indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Gambar 4. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil PKn

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	f	%
1	Tuntas	19	59,37%	23	71,87%	30	93,75%
2	Tidak Tuntas	13	40,62%	9	28,12%	2	6,25%
Rerata		64,84		75,78		84,06	
Maksimum		75		80		85	
Minimum		50		65		70	

Dari tabel 4 di atas peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. Kondisi awal atau pra siklus dari 32 siswa 19 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 59,37%, 13 peserta didik belum mencapai KKM atau masih dibawah KKM 70 dengan persentase 40,62% . Setelah dilakukan tindakan pertama atau siklus 1 dari 32 siswa 23 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 71,87%, 9 peserta didik masih dibawah KKM 70 dengan persentase 28,12%. Kemudian peneliti melakukan tindakan kedua dari 32 siswa 30 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 93,75%, 2 siswa belum mencapai KKM atau masih dibawah KKM 70.

Pembahasan Hasil penelitian, Selanjutnya peneliti akan membahas fokus penelitian yakni tentang peran dalam penerapan pembelajaran model Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran PKn kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin adalah: Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran PKn, Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran PKn dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran, menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, menciptakan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang demokratis dan melaksanakan kegiatan apersepsi atau tes awal. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin dalam mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2). Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas 3 dalam mata pelajaran Pkn yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus 2. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn pada materi "Sila-sila Pancasila" dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang paling

dominan adalah keaktifan peserta didik, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik dikategorikan sangat aktif. Sedangkan untuk aktivitas selama pembelajaran guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, mengajak peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok, memberi evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama 2 siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus ke siklus-siklus berikutnya. Pra siklus siswa yang tuntas hanya 59,37% atau 19 siswa, pada 1, 71,87% atau 23 siswa dan pada siklus II, 95,75% atau 30 dari 32 siswa, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar pun mengalami peningkatan, hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada siklus 2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PKn lebih efektif, kreatif, dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif Tipe STAD dalam mata pelajaran PKn memerlukan persiapan yang cukup matang. Guru harus sungguh-sungguh bijak dalam menentukan atau memilih pokok pembahasan yang bisa diterapkan dengan

model kooperatif Tipe STAD dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, waktu dalam taraf yang sederhana. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas III SD negeri 15 Nyiin, untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

- Adesanjaya. 2011. "Pemanfaatan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar" <http://Adesanjaya.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 22.05 WIB
- Agus Suprijono, (2011) Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 133-134. Dikutip oleh Yusran, moh. abdi. (2012) implementasi model pembelajaran student teams achievement division (stad) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam SMP NEGERI 1 SINJAI KABUPATEN SINJAI. Hal 5-7.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Madiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit NusaMedia.
<https://serupa.id/modelpembelajaranstad/>
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11980/3/T1_292010071_BAB%20II.pdf
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.